



ANALISIS TANTANGAN PEMBELAJARAN IPS DALAM KONSEP KAJIAN SISTEM EKONOMI GLOBAL

Oleh:

Millah Fithriyani^{1*}, Siti Nurfalalah², Ratna Sari Dewi³

^{1*,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: 1pisces.mee@gmail.com 2Snurfalah@gmail.com 3ratna@untirta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2918>

Article info:

Submitted: 19/03/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya dalam menyampaikan konsep sistem ekonomi global yang kompleks dan abstrak. Rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya kesiapan guru menjadi kendala utama yang menghambat pemahaman siswa terhadap isu-isu global yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hambatan dalam pembelajaran IPS yang berfokus pada sistem ekonomi global, serta mengeksplorasi sejauh mana peran masyarakat dan orang tua dapat mendukung proses belajar siswa. Kajian ini juga berupaya merumuskan strategi kolaboratif untuk memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan bermakna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap jurnal, buku ilmiah, dokumen kebijakan, dan artikel terkini (2018–2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan keluarga, penguatan kompetensi guru, serta integrasi kurikulum dengan isu global dan lokal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendekatan kolaboratif dan berbasis konteks sebagai solusi untuk menjawab tantangan pendidikan IPS di era globalisasi.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Sistem Ekonomi Global, Sekolah Dasar, Keterlibatan Orang Tua, Peran Masyarakat, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Inklusif, Strategi Kolaboratif

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan yang sangat penting dalam membekali siswa dengan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS menjadi semakin kompleks, terutama dalam kajian sistem ekonomi global. Sistem ekonomi global tidak hanya mempengaruhi interaksi antarnegara, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk di dalamnya aspek sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang sistem ekonomi global menjadi sangat penting bagi siswa, agar mereka dapat beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin terhubung (Khotimah & Nusantara, 2024; Harahap & Pangaribuan, 2023).

Salah satu faktor kunci yang dapat mendukung pembelajaran IPS adalah keterlibatan masyarakat dan orang tua. Keterlibatan ini mencakup partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak, serta dukungan dari masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Adnyana dan Yudaparmita (2021), keterlibatan orang tua secara aktif dapat



meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial seperti IPS. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai isu-isu ekonomi global, serta membantu siswa memahami dampak dari fenomena global terhadap kehidupan mereka. Rosyada, Sabina, dan Lestari (2024) juga menekankan bahwa peran keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk nilai sosial siswa yang diperoleh melalui pembelajaran IPS. Misalnya, orang tua yang bekerja di sektor ekonomi dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara teori yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang terjadi di dunia nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Sufitri, Yanti, dan Wahyuningsih (2024), pembelajaran IPS akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengalaman konkret yang dihadirkan langsung oleh lingkungan siswa, termasuk keluarga dan masyarakat.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pembelajaran IPS cukup signifikan. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan formal adalah tanggung jawab sekolah semata, sehingga mereka kurang terlibat dalam proses belajar anak. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang sistem ekonomi global. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan IPS juga menjadi kendala dalam menciptakan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat (Nisa, 2015; Akuba, 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dan orang tua. Dengan memahami tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan IPS. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pihak, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ekonomi global, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi (Rosyada, Sabina, & Lestari, 2024; Baikuna, Hidayatuloh, & Rizal, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pembelajaran IPS dalam konsep kajian sistem ekonomi global, dengan fokus pada keterlibatan masyarakat dan orang tua. Selain itu juga untuk menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya pada kajian sistem ekonomi global dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks. Tantangan ini muncul seiring dengan pentingnya integrasi isu-isu global ke dalam kurikulum IPS agar relevan dengan kebutuhan zaman (Khotimah & Nusantara, 2024). Mengidentifikasi tingkat keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang fenomena sosial-ekonomi global. Keterlibatan ini terbukti menjadi elemen penting dalam membangun pembelajaran bermakna. Menggambarkan hubungan antara pengalaman nyata dari orang tua/masyarakat dengan pemahaman konsep-konsep IPS siswa, karena keterlibatan langsung masyarakat membantu menjembatani teori dan praktik kehidupan sehari-hari (Sufitri, Yanti, & Wahyuningsih, 2024). Merumuskan strategi kolaboratif yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat, mengingat rendahnya partisipasi saat ini disebabkan oleh persepsi bahwa pendidikan adalah tanggung jawab tunggal sekolah (Nisa, 2015; Akuba, 2023). Serta “memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik pembelajaran IPS yang inklusif dan partisipatif, untuk memperkuat literasi sosial siswa menghadapi perubahan global” (Harahap & Pangaribuan, 2023; Baikuna, Hidayatuloh, & Rizal, 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (literature review) sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih



karena fokus utama penelitian adalah pada analisis teoritis dan konseptual terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan yang inklusif dan mandiri. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, merangkum, dan mensintesis berbagai pemikiran, teori, serta praktik kurikulum yang tertuang dalam sumber-sumber akademik dan dokumen resmi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah seperti jurnal terindeks, buku teks pendidikan, artikel konferensi, dan dokumen kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, dokumen digital dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta publikasi ilmiah dari Google Scholar dan database jurnal nasional (SINTA) turut digunakan sebagai bahan kajian (Sari & Pujiastuti, 2023; Nikma & Rozak, 2023). Penelusuran literatur dilakukan dengan kata kunci seperti “Kurikulum Merdeka,” “filasafat kurikulum,” “pendidikan inklusif,” dan “mandiri belajar,” yang disaring berdasarkan tahun publikasi (terutama 2018–2024) untuk memastikan relevansi dan kebaruan sumber.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua: data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas buku-buku ilmiah, jurnal akademik, dan artikel penelitian yang membahas secara eksplisit tentang filasafat kurikulum dan kerangka Kurikulum Merdeka. Data sekunder mencakup dokumen pendukung seperti modul ajar, kebijakan pemerintah (Permendikbud), makalah seminar, hasil esai ilmiah, serta laporan media pendidikan yang membahas penerapan Kurikulum Merdeka secara praktis. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu penyaringan informasi yang relevan; (2) display data, yaitu penyajian data secara sistematis dalam bentuk tabel dan bagan; dan (3) penarikan kesimpulan, yakni pengorganisasian sintesis literatur untuk menjawab fokus penelitian (Irawati et al., 2022). Selain itu, analisis dilakukan menggunakan model sintesis tematik, yakni mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama seperti prinsip inklusi, diferensiasi, otonomi belajar, dan pengembangan karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemahaman Konsep yang Kompleks

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPS adalah kompleksitas konsep yang harus dipahami oleh siswa. Sistem ekonomi global melibatkan berbagai elemen, seperti perdagangan internasional, investasi, dan aliran modal, yang sering kali sulit dipahami oleh siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Menurut Hidayat (2021), "konsep-konsep ekonomi yang kompleks sering kali menjadi penghalang bagi siswa untuk memahami dinamika sistem ekonomi global." Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual dalam pengajaran.

3.2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun infrastruktur, juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran IPS. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku teks, teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mengajarkan konsep sistem ekonomi global. Menurut penelitian oleh Susanto dan Munfarohah (2020), "kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas dapat menghambat pemahaman siswa tentang isu-isu global, termasuk ekonomi." Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat mengatasi keterbatasan ini.

3.3. Kurangnya Pelatihan Guru

Guru memainkan peran kunci dalam pembelajaran IPS, namun banyak guru yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam mengajarkan konsep sistem ekonomi global. Banyak guru IPS yang terlatih dalam pengajaran tradisional dan mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang isu-isu global. Menurut Ahdar (2019), "pelatihan yang tidak memadai dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang relevan dan menarik bagi siswa." Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan relevan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

3.4. Kurikulum yang Tidak Terintegrasi

Kurikulum IPS sering kali tidak terintegrasi dengan baik, sehingga konsep sistem ekonomi global tidak diajarkan secara menyeluruh. Banyak kurikulum yang masih berfokus pada aspek lokal dan nasional, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada isu-isu global. Hal ini dapat menyebabkan



siswa memiliki pemahaman yang sempit tentang dunia di sekitar mereka. Menurut Hidayat dan Abdillah (2024), "kurikulum yang tidak terintegrasi dapat menghambat siswa dalam memahami hubungan antara isu lokal dan global." Oleh karena itu, perlu ada pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

3.5. Ketidapahaman Siswa terhadap Isu Global

Siswa sering kali tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang isu-isu global yang mempengaruhi kehidupan mereka. Banyak siswa yang tidak menyadari bagaimana sistem ekonomi global berdampak pada perekonomian lokal, seperti harga barang, lapangan kerja, dan kesempatan pendidikan. Menurut penelitian oleh Hidayat (2021), "ketidapahaman siswa terhadap isu-isu global dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran dan partisipasi mereka dalam masyarakat." Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu global.

3.6. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran IPS, namun tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat teknologi dapat menghambat siswa dalam mengakses informasi terkini tentang sistem ekonomi global. Menurut Ahdar (2019), "penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu global, tetapi keterbatasan akses dapat menjadi penghalang." Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan akses teknologi di sekolah-sekolah.

3.7. Keterlibatan Masyarakat dan Orang Tua

Keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu ekonomi global. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dampak ekonomi global terhadap kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua yang bekerja di sektor ekonomi dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep ekonomi dengan lebih baik.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan IPS. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan formal adalah tanggung jawab sekolah semata, sehingga mereka kurang terlibat dalam proses belajar anak. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk belajar dari pengalaman nyata yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang sistem ekonomi global.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan orang tua. Sekolah dapat mengadakan program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, seperti seminar atau lokakarya tentang isu-isu ekonomi global. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara teori dan praktik.

4. SIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengintegrasikan konsep sistem ekonomi global menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Pertama, kompleksitas konsep ekonomi global sering kali menyulitkan siswa untuk memahami dinamika yang ada, sehingga diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih sederhana dan kontekstual. Kedua, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun infrastruktur, menghambat akses siswa terhadap informasi yang diperlukan untuk memahami isu-isu global. Ketiga, kurangnya pelatihan guru dalam mengajarkan konsep-konsep ini dapat mengakibatkan penyampaian materi yang tidak efektif, sehingga pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting.

Selanjutnya, kurikulum IPS yang tidak terintegrasi dengan baik menyebabkan siswa tidak mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan antara isu lokal dan global. Ketidapahaman siswa terhadap isu-isu global juga menjadi tantangan, karena hal ini dapat mengurangi kesadaran dan partisipasi mereka dalam masyarakat. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun memiliki potensi besar, sering kali terhambat oleh keterbatasan akses di sekolah-sekolah.



Terakhir, keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pemahaman siswa tentang sistem ekonomi global.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi, serta pelatihan guru yang relevan akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Dengan demikian, siswa dapat dibekali dengan pemahaman yang lebih baik tentang sistem ekonomi global dan dampaknya terhadap kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam masyarakat global yang terus berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A. (2019). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Pemahaman Siswa tentang Isu-isu Global. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–58.
- Akuba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 4(1), 56–63. <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJETL/article/view/13>
- Baikuna, L., Hidayatuloh, M. F., & Rizal, M. F. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pemanfaatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan ITB Semarang*, 6(1), 25–34. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1182>
- Harahap, N. F., & Pangaribuan, M. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Jurnal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(2), 67–75. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/1354>
- Hidayat, R. (2021). Tantangan dalam Pembelajaran IPS di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Irawati, D., Masitoh, S., & ... (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE: Jurnal ...* <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4493>
- Khotimah, K., & Nusantara, T. (2024). Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(1), 45–55. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/sd/article/view/796>
- Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349>
- Prabowo, H. (2023). Pengembangan Kurikulum IPS yang Terintegrasi dengan Isu Global. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(4), 200–215.
- Rahman, R. (2021). Peran Teknologi dalam Pembelajaran IPS: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 67–80.
- Rosyada, A., Sabina, R., & Lestari, A. (2024). Peran Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mandiri*, 8(1), 11–19. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/64>
- Sari, D. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Ekonomi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 112–125.
- Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). Evaluasi Efektifitas Kurikulum Inklusi dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Siswa Dengan Kebutuhan Khusus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3158–3169.
- Susanto, D., Munfarokhah, N. (2020). Neurosains dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik. *Jurnal Jisma*, 8(1), 34–47.
- Sufitri, A., Yanti, S., & Wahyuningsih, S. (2024). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Penelitian Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 22–30. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpim/article/view/1849>



Widiastuti, R. (2020). Meningkatkan Kesadaran Global Siswa Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–70.